

PENGARUH TAHAPAN MENGGUNTING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN RANDUAGUNG GRESIK

Faradian Nafisa

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : faradiannafisa@mhs.unesa.ac.id

Sri Widayati

Dosen PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, e-mail : sriwidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini tentang pengaruh tahapan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik yang dilatar belakangi oleh kemampuan menggunting anak yang masih perlu ditingkatkan sehingga peneliti memberikan tahapan menggunting dalam proses peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh tahapan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 yang berjumlah 23 anak dan A yang berjumlah 22 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yakni apabila nilai signifikansi *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahapan menggunting mempengaruhi kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma wanita Persatuan Randuagung Gresik.

Kata kunci : Tahapan Menggunting, Motorik Halus.

Abstract

*This study discusses improving the ability of Group A at TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik which is motivated by the ability to cut children who still need to be done by researchers how to reverse the motor skills of Group A children at Dharma Wanita Kindergarten Randuagung Gresik. This study uses a quantitative research approach with experimental methods. The design used is Quasi Experimental Design of Nonequivalent Control Group Design. The population and sample in this study were children in group A1 who were 23 children and A who were 22 children. Data techniques used and documentation. The data analysis technique uses parametric statistics using the Independent Sample T-Test which, if the significance value of Sig (2-tailed) < 0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of the study obtained a significance value (*p-value*) = 0.000 < 0,05, this means that H_1 is accepted and H_0 rejected. The results of this research can be concluded that the cutting stages affects the fine motor skills of group A children in the TK Dharma Wanita Randuagung Gresik.*

Keywords: Cutting Stages, Fine Motor Skills.

PENDAHULUAN

Aktivitas motorik tidak luput dari kehidupan sehari-hari anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 2013:150).

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Sementara itu motorik halus yaitu kemampuan anak prasekolah beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar (Samsudin, 2008:15).

Motorik halus sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir sepanjang hari anak-anak di

sekolah menggunakan motorik halus untuk melakukan kegiatan akademiknya. Menurut Sumantri (2005:146) tujuan dari motorik halus anak adalah mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti : kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Permendikbud No 137 tahun 2014 bahwa anak usia 4-5 tahun telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan untuk melakukan hal yang rumit dan juga melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Salah satu kegiatan motorik halus yang dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan mata yaitu dengan menggunting. Kelebihan menggunting bagi

anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi tangan-mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama tiga hari terhitung dari tanggal 08 Januari sampai 10 Januari 2018 pada kelompok A1 dan A4 di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam menggunting masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat ketika menggunting beberapa anak masih kesulitan dalam hal memegang gunting, mengerakkan gunting serta menggunting sesuai pola tegak dan lengkung. Ketika menggunting banyak anak yang mengeluh karena merasa kesulitan menggerakkan gunting serta meminta bantuan kepada guru kelasnya. Anak-anak cenderung kaku dalam memegang gunting sehingga hasil yang didapat saat menggunting kurang maksimal.

Terkait dengan hasil observasi tentang kesulitan anak dalam menggerakkan gunting juga didapatkan bahwa di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik menggunakan jenis gunting yang mempunyai sisi lubang yang sama besarnya. Sejalan dengan pendapat Clarissa (2018) bahwa anak usia dini harus memiliki banyak pengalaman dengan kegiatan menggunting, walaupun anak belum ahli dalam menggunakan gunting. Orang tua juga tidak memaksa anak untuk menguasai keterampilan menggunting (orang tua percaya keterampilan menggunting akan datang pada masa tertentu / masa peka). Tetapi orang tua harus memastikan anak memiliki gunting yang tepat agar anak dapat menyelesaikan tugas. Hal ini menuntun Clarissa (2018) dalam pencarian gunting terbaik untuk tangan kecil dan menguji setiap jenis gunting dengan mempraktekkan kepada anaknya.

Salah satu jenis gunting terbaik yang digunakan anak usia dini adalah gunting yang diproduksi oleh Fiskars. Adapun ciri-ciri gunting yang didesain oleh Fiskars untuk anak usia 4-5 tahun yaitu keamanan pada mata pisau, berwarna dan pegangan yang nyaman saat digunakan oleh anak. Pegangan pada gunting memiliki ukuran lubang yang berbeda dimana lubang yang atas lebih kecil dibandingkan lubang yang bawah. Lubang yang atas diposisikan untuk ibu jari dan lubang yang bawah diposisikan untuk jari tengah, jari manis, jari kelingking dan jari telunjuk digunakan sebagai penahan diluar lubang. Adapun gunting yang diproduksi oleh Fiskars sebagai berikut :



Gambar 1 gunting untuk anak

Dalam melatih kemampuan motorik halus anak dalam menggunting, selain jenis gunting sebagai penentu keberhasilan anak dalam menggunting, menggunting juga dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit. Pada penelitian ini peneliti memberikan solusi berupa tahapan menggunting dengan tujuan mengajarkan anak menggunting dimulai dari yang mudah ke yang sulit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana pengaruh tahapan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik. Tujuan dalam penelitian yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh tahapan menggunting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik. Manfaat dari penelitian ini yakni secara teoritis dapat mengembangkan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus anak. a) Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan dalam dunia pendidikan, khususnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting. b) Bagi Guru, Dapat dijadikan rujukan dalam menstimulasi motorik halus anak melalui tahapan menggunting. c) Bagi Anak, memperoleh pengalaman langsung mengenai tahapan menggunting dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. d) Bagi Lembaga, Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya dengan tahapan menggunting dasar terhadap kemampuan motorik halus.

Membantu menyelesaikan masalah yang terjadi ketika proses belajar mengajar terutama dalam hal menggunting.

Menurut Sumantri (2005:152) menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui menggunting.

Sementara itu Hasnida (2014:52) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan dari tangan, mencoret-coret, meremas,

menggenggam, menggunting, menulis dan lain-lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan Chabibah (2014) “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Dasar di SPS Al-Muttaqin Jombang” selain itu selaras dengan pendapat Janah (2016) “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Melati Kampung Baru Plandaan Jombang”. Hal ini diperjelas oleh Suratno (2005:127) bahwa menggunting dapat melatih motorik halus anak, melatih koordinasi mata, tangan dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri anak, lancar menulis, ungkapan ekspresi, dan mengasah kognitif.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Quasy Experimental Design*. Rancangan penelitian menggunakan rancangan “*Nonequivalent Control Group Design*”. Desain ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2015:111) :

Tabel 1. Quasi Experimental Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1		T2

Keterangan:

T1 : Tes sebelum perlakuan kegiatan menjahit

X : Perlakuan kegiatan menjahit

T2 : Tes sesudah perlakuan kegiatan menjahit

Subjek penelitian ini seluruh anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik yang berjumlah 45 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan dan mengumpulkan dokumen pendukung. Teknik pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah yakni Anak mampu menggunting sekitar pinggiran kertas, menggunting potongan kertas dengan lebar 1,5 cm, menggunting dengan separuh bukaan gunting, menggunting garis tebal dengan terkendali, menggunting diantara dua garis lurus, membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas, menggunting banyak garis lurus (8 garis), menggunting zig-zag, menggunting garis lengkung, menggunting bentuk sederhana (persegi dan segitiga), menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, menggunting 1 bentuk

spiral, menggunting berbagai macam bentuk (persegi panjang, logo PMI, lingkaran, persegi lima), memegang gunting, dan menggerakkan gunting.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mencatat peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang dikumpulkan berupa data anak, foto kegiatan pada saat pengamatan berlangsung, lembar validasi serta instrumen penilaian selama *pretest, treatment, post-test* dan RPPH untuk mendapatkan data pelengkap, sehingga dapat memperkuat data tentang kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik.

Tahap penelitian diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan oleh validator untuk memvalidasi instrumen yang akan digunakan oleh peneliti. Setelah proses validasi selesai dan dinyatakan valid maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menguji cobakan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan apabila dinyatakan valid dan *reliable* maka oleh peneliti akan dilanjutkan untuk pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh data hasil penelitian langkah selanjutnya yakni melakukan uji analisis dengan menggunakan perangkat lunak *computer statistical package for social science (SPSS) for windows evaluation verleas 24*.

Tahap analisis data diawali dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *Shapiro Wilk*. Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas yakni melakukan uji Homogenitas (bukan syarat mutlak). Setelah melalui uji normalitas dan homogenitas (bukan syarat mutlak) jika pada hasil uji normalitas diperoleh data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan yakni uji *Independent Sample T-Test* namun bila data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney U Test*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test* karena data berdistribusi normal dan homogen. Dasar pengambilan keputusan uji *Independent Sample T-Test* jika nilai signifikansi atau *Sig (2-tailed) > 0,05* maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai signifikansi *Sig (2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik. Subjek penelitian yakni

anak kelompok A1 yang berjumlah 23 anak dan A4 yang berjumlah 22 anak. Penelitian ini menggunakan tahapan menggunting untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok A. Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan pemberian kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kegiatan perlakuan (*treatment*) sebanyak 4 kali pada kelas eksperimen, dan yang terakhir kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) ini dilaksanakan setelah instrumen sudah teruji kevalidan dan reliabilitasnya.

Kegiatan sebelum perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik sebelum mendapat perlakuan. *Pre-test* ini dilakukan pada tanggal 27, 29, 31 Agustus 2018 di kelas eksperimen. Sementara itu pada tanggal 3, 5, 7 September 2018 peneliti melaksanakan *pre-test* pada kelas kontrol. Kegiatan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan yakni dengan mengobservasi anak tentang kemampuan motorik halusnya. Proses pelaksanaan kegiatan *pre-test* ini yakni dengan membagi anak menjadi 3 kelompok kecil yang terdiri masing-masing 7 sampai 8 anak pada masing-masing kelompok. Pelaksanaan *pre-test* ini anak dipanggil satu per satu. Kegiatan *pre-test* ini disamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kegiatan pada *pre-test* sesuai dengan instrumen penelitian yakni menggunting sekitar pinggiran kertas, menggunting dengan lebar 1,5 cm, menggunting diantara dua garis lurus, menggunting garis tebal dengan terkendali, menggunting banyak garis lurus (8 garis), menggunting bentuk rumput, menggunting bentuk pohon, menggunting bentuk rumah, menggunting bentuk lingkaran, menggunting bentuk persegi lima, menggunting bentuk logo PMI, dan menggunting bentuk spiral. Setelah melalui kegiatan *pre-test* maka akan dilanjutkan pada kegiatan pemberian perlakuan/ *treatment*.

Dalam pemberian perlakuan/ *treatment* ini satu kelas terdiri dari 23 anak dibagi dalam 3 kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 7 sampai 8 anak. Sebelum pemberian perlakuan/ *treatment* guru akan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak baik pada saat klasikal ataupun pada saat kelompok. Kegiatan perlakuan (*treatment*) dilakukan selama 4 kali.

1) *Treatment I* (tahapan menggunting dasar)

Treatment pertama dilaksanakan pada tanggal 10 September 2018 pada kelas eksperimen yakni kelas A1. Dalam kegiatan ini guru

memberikan pembelajaran yaitu menggunting dimulai dari langkah-langkah memegang gunting, menggerakkan gunting kemudian menggunting sekitar pinggiran kertas, menggunting dengan lebar 1,5 cm, menggunting dengan separuh bukaan gunting, menggunting garis tebal dengan terkendali.

2) *Treatment II* (tahapan menggunting menengah pertama)

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 12 September 2018 pada kelas eksperimen 2018 yakni kelas A1. Dalam kegiatan ini guru memberikan pembelajaran yaitu menggunting dimulai dari menggunting diantara dua garis lurus, membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas, menggunting banyak garis lurus (8 garis), menggunting garis zig-zag.

3) *Treatment III* (tahapan menggunting menengah kedua)

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 September 2018 pada kelas eksperimen yakni kelas A1. Dalam kegiatan ini guru memberikan pembelajaran yaitu menggunting garis lengkung, menggunting bentuk sederhana (persegi dan segitiga), menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, menggunting 1 bentuk spiral.

4) *Treatment IV* (tahapan menggunting akhir)

Treatment keempat dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018 pada kelas eksperimen yakni kelas A1. Dalam kegiatan ini guru memberikan pembelajaran yaitu menggunting berbagai macam bentuk yaitu bentuk persegi panjang, lingkaran, logo PMI, persegi lima.

Setelah dilakukan *treatment* maka langkah selanjutnya yakni melaksanakan kegiatan setelah perlakuan/ *post test*. Kegiatan setelah perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik setelah mendapat perlakuan/ *treatment* kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19-20 September 2018 di kelas eksperimen. Pada tanggal 20-21 September 2018 di kelas kontrol. Proses pelaksanaan kegiatan *post test* ini yakni dengan membagi anak menjadi 3 kelompok kecil yang terdiri masing-masing 7 sampai 8 anak pada masing-masing kelompok. Pelaksanaan *post test* ini anak dipanggil satu per satu. Kegiatan *post test* ini disamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kegiatan pada *post test* yakni menggunting garis lurus (8 garis), bentuk pohon cemara, bentuk awan, bentuk rumah, menggunting bentuk lingkaran,

bentuk persegi lima, bentuk logo PMI dan bentuk spiral.

Setelah diperoleh data hasil penelitian maka peneliti melakukan analisis data dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis.

Adapun langkah awal analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas (bukan syarat mutlak). Tujuan uji normalitas dan uji homogenitas yakni untuk mengetahui data terdistribusi normal serta homogen. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yakni apabila nilai nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Eksperimen	,903	23	,029
Post-test Eksperimen	,963	23	,528
Pre-test Kontrol	,953	22	,358
Post-test Kontrol	,940	22	,199

Data hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen $0,029 < 0,05$ pada pre-test eksperimen, $0,528 > 0,05$ pada post-test eksperimen, $0,358 > 0,05$ pada pre-test kontrol, $0,199 > 0,05$ pada post-test kontrol. hal ini dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yakni melakukan uji homogenitas. Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Varians data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig) Based on Mean $> 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Uji Homogenitas

N i l a i		Levene Statistic	df1	df2	Sig
	Based on Mean	1,372	1	43	,248
	Based on Median	1,425	1	43	,239
	Based on Median and with adjusted df	1,425	1	42,9 78	,239
	Based on trimmed mean	1,407	1	43	,242

Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi (Sig) Based on Mean yakni 0,248. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) Based on Mean $0,248 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian inihomogen. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal serta homogen. Oleh karena data yang diperoleh berdistribusi normal serta homogen maka proses pengolahan data oleh peneliti dilanjutkan dengan menggunakan rumus uji Independent Sample T-Test. Dasar pengambilan uji Independent Sample T-Test jika nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai signifikansi Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4 Uji Independent Sample T-Test

	Levene's Test for Equality of Variance s		T-Test For Equality Of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- taile d)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,372	,248	17,509	43	,000	22,273	1,272	19,707	24,838
Equal variances not assumed			17,583	42,180	,000	22,273	1,267	19,717	24,829

Dari hasil uji Independent Sample T-Test dapat diperoleh hasil bahwa nilai Sig (2 tailed) yaitu sebesar 0,000. Perolehan hasil uji Independent Sample T-Test tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai Sig (2 tailed). $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa yakni ada pengaruh tahapan menggungting terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Perstuan Randuagung Gresik. Hal ini sejalan dengan Chabibah (2014:2) yang menyatakan bahwa kegiatan menggungting dapat meningkatkan motorik hlus anak. Penelitian ini juga didukung oleh Sumantri (2005:152) bahwa menggungting adalah memotong berbagai aneka

kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui menggunting.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tahapan menggunting berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik. Hal ini dibuktikan dengan analisis data dengan uji *Independent Sample T-Test* dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Sig (2 tailed)* yaitu sebesar 0,000. Perolehan hasil uji *Independent Sample T-Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai *Sig (2 tailed)*. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penolakan terhadap H_0 mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh tahapan menggunting terhadap kemampuan motorik halus kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penelitian yang telah dilakukan dengan judul pengaruh tahapan menggunting terhadap kemampuan motorik halus kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik. maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guruadanya bukti bahwa tahapan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga guru dapat menerapkan tahapan menggunting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya menggunting.
2. Bagi pengelola Taman Kanak-Kanak hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menggunting.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penerapan tahapan menggunting memberikan hasil terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Randuagung Gresik sehingga peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini dengan tahapan dan indikator yang berbeda seperti yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Clarissa, 2018. *The Best Scissors To Introduce To Preschoolers*. Munchkins and Moms (Online). (<http://munchkinsandmoms.com/the-best-scissors-to-introduce-to/> diakses 09 Mei 2018).
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Levin, Vanessa. 2017. *How to Teach Scissors Cutting Skills*. Pre-K Pages (Online). (<https://www.pre-kpages.com/teach-scissor-cutting-skills/> diakses 09 Mei 2018).
- Lorina. 2015. *Fine Motor Development for Preschoolers 4-5 Years Olds*. Aussie Childcare Network (Online). (<https://aussiechildcarenetwork.com.au/articles/child-development/fine-motor-development-for-preschoolers-4-5-year-olds> diakses 27 April 2018).
- Pamadhi, Hajar. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rigg, Diana. 2011. *Developing Cutting Skills*. PLD Learning Resource (Online). (https://www.healthyc.com.au/MediaLocal/media/Site-Pages-Content/Nurse/Scissor_Cutting_Skills.pdf diakses 15 Mei 2018).
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, W John. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanik.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan Nasional.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Zachry, Anne. 2018. *Teaching Preschoolers to Use Scissors*. Parents Magazine (Online). (<https://www.parents.com/toddlers-preschoolers/development/physical/teaching-preschoolers-to-use-scissors/> diakses 27 April 2014).

